

ABSTRAK

Astuti, Sri. 2008. Mantra Bahasa Dayak Desa Studi Tentang Gaya Bahasa, Tujuan, Proses Ritual, dan Fungsi. Skripsi Strata I (S-I). Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas gaya bahasa, tujuan, proses ritual, dan fungsi mantra bahasa Dayak Desa. Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan topik ini, yaitu (1) studi khusus tentang mantra bahasa Dayak Desa sampai saat ini belum pernah dilakukan, (2) ada keunikan penggunaan bahasa dalam mantra bahasa Dayak Desa. Selain itu, peneliti beranggapan bahwa budaya daerah sangat perlu dilestarikan, mengingat sifat mantra yang rahasia dan tertutup, akan membuka peluang punahnya mantra. Penelitian ini bertujuan untuk menyelamatkan budaya khususnya mantra dan dapat menjadi referensi bagi masyarakat luas untuk memahami realitas mantra yang tidak rasional.

Studi ini memiliki dua tujuan. Pertama, mengkaji dan memaparkan gaya bahasa pada mantra bahasa Dayak Desa. Kedua, mengkaji dan mengklasifikasi tujuan, mendeskripsikan proses ritual, dan memaparkan fungsi mantra bahasa Dayak Desa.

Pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara semantik dan pendekatan folklor. Pendekatan semantik digunakan untuk menganalisis gaya bahasa. Pendekatan folklor digunakan untuk menganalisis fungsi mantra dan proses ritual mantra.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: teknik observasi dan teknik wawancara. Data dianalisis dengan metode padan dan metode agih. Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial dan metode padan pragmatik. Teknik dasar yang digunakan dalam metode agih adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik baca markah. Data dalam penelitian ini disajikan dengan metode formal dan informal.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, gaya bahasa yang terdapat dalam mantra bahasa Dayak Desa adalah gaya bahasa perulangan dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa perulangan meliputi gaya bahasa aliterasi dan asonansi. Gaya bahasa kiasan meliputi gaya bahasa perbandingan, metafora, allegori, personifikasi, dan metonimia. *Kedua*, mantra bahasa Dayak Desa memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi religius, pengobatan, dan magis. Hampir semua mantra bahasa Dayak Desa memiliki fungsi religius. Fungsi religius ini berupa pemujaan atau ucapan terima kasih kepada Tuhan dan kepada nenek moyang. Mantra yang berfungsi sebagai pengobatan, yaitu menyembuhkan berbagai jenis penyakit, di antaranya adalah menyembuhkan sakit kepala, mengobati perut kembung, mengobati sakit perut mulas, mengobati sakit perut melilit, mengobati batuk, mengobati susah buang air besar, mengobati muntah, mengobati muntaber, mengobati radang tenggorokan, mengobati biduren, mengobati herpes, mengobati bisulan, mengobati terkena bisa ulat bulu, mengobati tersengat penyengat, mengobati tersengat lipan, mengobati tersengat

kala jengking, mengobati terkena racun ular berbisa, menyembuhkan luka bakar, mengobati penyakit yang kambuh saat tengah malam, mengobati sakit tubuh, mengobati penyakit yang dikirim dengan cara gaib, menangkal racun, mengobati sakit perut hendak melahirkan, mengatasi ari-ari yang susah keluar, mengatasi permasalahan pada payudara saat pertama kali melahirkan, mengobati keselak, dan menghindari *kepunan*. Mantra yang berfungsi magis, yaitu mengusir hantu, menambah daya ingat, kekebalan tubuh, melumpuhkan senjata tajam, meluluhkan hati orang lain, dan menambah daya pikat. *Ketiga*, ada tiga tahap dalam proses ritual yang dilakukan pada mantra bahasa Dayak Desa. Tahap pertama adalah ritual mendapatkan mantra. Pada proses ini ahli waris harus memenuhi persyaratan sesuai dengan permintaan dari mantra tersebut. Tahap kedua adalah ritual pelaksanaan atau pengamalan mantra. Pada tahap ini, pamantra memiliki peranan yang terpenting, karena salah satu faktor keampuhan mantra, yaitu ada di tangan pamantranya. Tahap yang terakhir adalah imbalan yang harus diberikan kepada pamantra. Terpenuhinya imbalan yang diberikan kepada pamantra juga menjadi salah satu faktor keampuhan mantra. Semua tahap dalam proses ritual mantra menggunakan media. Media yang paling sering digunakan dalam proses ritual mantra bahasa Dayak Desa adalah garam, air putih, dan kapur sirih.

ABSTRAC

Astuti, Sri. 2008. Mantra of Dayak Desa Language The Study About Language Style, Purpose, Ritual Proses, and Function. Undergraduate Thesis (S-1). Yogyakarta: Indonesian Literature Study Program, Faculty of Literature, Sanata Dharma University

This research studies the language style, purpose, ritual process, and function of mantra Dayak Desa language. There are some reasons in choosing this topic, that is (1) the special study about Dayak Desa language, as we have known, is never researched. (2) there is the uniqueness in using the language in mantra Dayak Desa. Therefore, researcher consider that the culture is very important to persist. Because mantra tends to be used secretly and exclusively, it can easily extinct. This research was done to save the culture especially mantra. It will become the reference for all the people to understand the reality of mantra which can not be understood rationally.

This study has two purposes. *First*, to examine and explain the language style in mantra Dayak Desa. *Second*, to examine and clasify the purpose, describe the ritual process, and explain the function of Mantra Dayak Desa.

The main approaches which are used in this research are semantic and folklor. Semantic approach is used to analyze the language style. Folklor approach is used to analyze the function of mantra and ritual process.

The research using some collecting data techniques such as observation, interview, and note. The data is analyzed with *padan* method and *agih* method. *Padan* method consist of *padan* referential, *padan* pragmatic, and *padan* translational method. Base technique used in *agih* method is immediate constituent technique. While the continuation techniques which used is read the mark technique. The data in this research is presented with the informal and formal method.

The result of the research as follows: *First*, the language styles used in mantra Dayak Desa are repetition and analogy. Repetition consist of alliteration and assonance. Analogy consist of comparison, metaphore, allegory, personification, and metonymy. *Second*, mantra Dayak Desa has some functions. They are religious, cure, and magic function. Almost all mantra Dayak Desa have religious function. It is seen on the worship and thankfulness to God and to the ancestor. The second function is cure. Mantra is used to cure some diseases, animal stings, and black magic. To cure diseases like headache, stomach puffing, vomit, diarrhea, laryngitis, suffer from rash, herpes, obscessed, suffer in bearing child, breast problem, *keselek* and *kepunan*. To cure stings from caterpillar, bee, centipede, scorpion, rattlesnake. And it can beat ghost, black magic and poison and functions as antibody, protector and charm. *Third*, there are three stages in

ritual process of mantra Dayak Desa. The first stage is the ritual to get mantra. In his process, the heir should fulfill the conditions that the mantra needs. The second stage is the ritual of the implementation of mantra. In this stage, the person who spells the mantra has the important role because one of the magical powers belongs to the person. The last stage is the repayment to the person who spells the mantra. The repayment becomes one of the magic powers. All the stages in this mantra ritual process use the media. They are salt, water and betel.